

GAMBARAN KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMK KELAS X

Siti Rosmaidah¹, Ecep Supriatna², Rima Irmayanti³

¹Rosmaidahsiti02@gmail.com,²ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id,³rima1605@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The saturation of learning has a big impact on the decrease in learning motivation of learners. Students who initially do not know the symptoms of learning saturation may consider the learner to be lazy to learn. But the saturation of learning that students experience can result in decreased test scores and assignments, not following the KBM process, can even ditch the school because it feels lazy. This study uses a qualitative approach. The data collection conducted are interviews and observations. The results of the study indicate that the sense of boredom in learning experienced by students is that they lack support from themselves, outside themselves and in a bad environment, thus making them lazy to take part in learning.

Keywords: *saturation of learning, students*

Abstrak

Kejenuhan belajar berdampak besar pada menurunnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak mengetahui gejala kejenuhan belajar mungkin akan menganggap peserta didik tersebut sedang malas belajar. Tetapi kejenuhan belajar yang peserta didik alami bisa berakibat kepada menurunnya nilai ujian dan tugas, tidak mengikuti proses KBM, bahkan bisa membolos sekolah karena merasakan malas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa kejenuhan belajar yang dialami peserta didik yaitu mereka kurang memiliki dukungan dari diri sendiri, luar diri sendiri maupun lingkungan yang kurang baik, sehingga membuat mereka malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: kejenuhan belajar, siswa SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia di masa depan. Dengan pendidikan membuat manusia menyadari kewajibannya sebagai masyarakat, dengan pendidikan membuat indonesia menjadi negara maju. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 telah menggariskan bahwa: pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik jika diselenggarakan secara keseluruhan dapat mencetak sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di pasar global. Oleh karena itu, pendidikan yang baik hakikatnya memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu proses yang dilakukan harus baik dan dapat di ikuti oleh peserta didik. Dalam proses kegiatan mengajar guru memiliki eranan yang enting untuk membimbing peserta didik, karena guru juga berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Roestiyah (2006 , hlm. 74) “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan”. Guru yang baik dapat membuat harus mampu membuat metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik menjadi bersemangat. Metode belajar yang baik dapat membuat nilai peserta didik menjadi meningkat dan memberikan stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kegiatan KBM disekolah merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Selain itu banyak peserta didik yang beranggapan bahwa KBM adalah kegiatan yang menyenangkan. Namun nyatanya cara pengajaran yang diberikan oleh guru kurang meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik mengalami kejenuhan belajar dan menyebabkan menurunnya prestasi belajar disekolah.

Akan tetapi cara pengajaran yang di berikan oleh guru atau lingkungan yang kurang baik mengakibatkan para peserta didik merasakan kejenuhan belajar, yang bisa berakibat kepada menurunnya keinginan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kejenuhan belajar ialah kondisi yang dialami seseorang yang merasa bosan dan lelah sehingga menyebabkan rasa tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar (Hakim, 20004, hal. 62). Berdasarkan hasil survey kejenuhan belajar yang dilakukan oleh Mubarok

(2018) ditemukan bahwa sebanyak 62% peserta didik dari 90 peserta didik memiliki masalah kejenuhan belajar.

Reber (1988) berpendapat kejenuhan belajar ialah kondisi saat seseorang mengalami penurunan produktivitas dalam jangka waktu tertentu yang berakibat hasil yang didapatkan tidak maksimal. Ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar sistem otak mereka tidak dapat berkoordinasi dengan baik, sehingga mereka tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Pines & Aronson (Mubiar Agustin, 2008) kejenuhan belajar ialah kondisi mental yang dialami oleh peserta didik yang diakibatkan tuntutan terhadap kegiatan belajar yang semakin meningkat. Sedangkan menurut Ni'matul Fauziah (2013) kejenuhan ialah penuhnya memori seseorang sehingga menimbulkan kapasitas yang telah diterima tidak dapat terserap dengan baik. Akibatnya dari kejenuhan belajar peserta didik mengalami ketidakmampuan dalam menerima pelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak terserap dengan baik. Adapun kejenuhan belajar suatu fenomena yang sering terjadi pada peserta didik.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi yang sangat tidak baik untuk dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, banyak sekolah menekan para peserta didik dengan pemberian tugas yang banyak, pembelajaran yang padat, *Full Day school*, tuntutan dari orang tua dan lain-lainnya.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Cihampelas, faktor yang menyebabkan timbulnya rasa kejenuhan belajar pada peserta didik. Salah satunya peserta didik merasa kurangnya stimulus untuk aktif saat KBM berlangsung. Selain itu guru tidak memiliki variasi dalam menyampaikan materi.

Pada umumnya peserta didik di SMKN 1 Cihampelas berasal dari ekonomi yang kurang mampu. Selain itu rumah mereka yang berada dekat dengan sekolah membuat peserta didik menjadi malas belajar, sehingga proses KBM menjadi tidak menarik, akibatnya peserta didik mengalami rasa jenuh saat belajar. Adapun langkah yang dilakukan untuk menangani peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar dengan cara diberikan konseling individu oleh konselor.

METODE

Ketika melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan data wawancara dan observasi, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar di SMKN 1 Cihampelas dengan inisial WA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar berakibat pada proses KBM yang tidak bekerja secara optimal. Pada umumnya peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar tidak bisa menangani hal tersebut. Akibat dari peserta didik yang tidak bisa mengatasi kejenuhan belajar berakibat menurunnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berinisial WA di SMK Negeri 1 Cihampelas, didapat informasi bahwa siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar, siswa WA malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan ketika dirumah WA malas untuk mengulangi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran. Dengan keadaan sekarang yang mengharuskan peserta didik bersekolah secara daring, maka kejenuhan belajar menjadi pemicu keinginan untuk tidak mengikuti pembelajaran secara daring, peserta didik banyak yang tidak mengisi absensi dan tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran.

Dampak lain yang dirasakan WA adalah tidak dapat mengatsai kejenuhan belajarnya, bahkan WA pernah bolos hanya karena pembelajaran yang diberikan tidak memberikan rasa ingin tahu dan antusias peserta didik. Selama pemberian pelajaran secara daring bukan hanya WA saja yang merasakan kejenuhan belajar bahkan banyak peserta didik yang tidak pernah mengikuti kelas daring tersebut.

Langkah yang telah ditemuh oleh tim BK di SMKN 1 Cihamelas dalam mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dengan cara melakukan konseling individu dan melakukan konseling kelompok, dan membuat bimbingan belajar. Tim BK melakukan konseling bukan hanya kepada peserta didik tapi juga kepada orang tua peserta didik dengan maksud untuk melihat dan memberikan arahan pada peserta didik saat dirumah. Tujuan melakukan konseling kepada orang tua untuk memperoleh hasil yang maksimal dalm melaksanakan KBM dan meminimalisir kejenuhan belajar yang dialami peserta didik.

Untuk mengurangi kejenuhan belajar diperlukan dukungan dari semua pihak yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan belajar melalui dukungan moral peserta didik untuk memberikan tingkat keercayaan lebih tinggi. Dari hasil wawancara dengan WA, kejenuhan belajar berdampak pada hasil nilai ujian dan nilai keseharian, untuk mengurangi kejenuhan belajar maka guru BK disekolah memberikan layanan bimbingan individu agar siswa WA bisa mengatasi kejenuhan belajar tersebut.

Pembahasan

Kejenuhan belajar ialah kondisi yang dialami seseorang yang merasa bosan dan lelah sehingga menyebabkan rasa tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajar (Hakim, 20004, hal. 62).

Reber (1988) berpendapat kejenuhan belajar ialah kondisi saat seseorang mengalami penurunan produktivitas dalam jangka waktu tertentu yang berakibat hasil yang didapatkan tidak maksimal. Ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar sistem otak mereka tidak dapat berkoordinasi dengan baik, sehingga mereka tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun menurut Cross (1974) keletihan peserta didik kejenuhan belajar peserta didik diklasifikasikan dalam 3 bagian, yakni:

1. Keletihan fisik peserta didik
2. Keletihan indera peserta didik
3. Keletihan mental peserta didik

Untuk mengatasi rasa keletihan fisik dan indera pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara peserta didik beristirahat cukup dan banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi dan minum air putih yang cukup, untuk keletihan mental cara mengatasinya haruslah diserahkan pada psikolog atau psikiater karena keletihan mental merupakan faktor utama munculnya kejenuhan belajar.

SIMPULAN

Rasa kejenuhan belajar pada peserta didik di SMK Negeri 1 Cihampelas adalah mereka yang kurang memiliki dukungan dari diri sendiri, luar diri sendiri maupun lingkungan yang kurang baik, membuat mereka malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kejenuhan belajar yang tinggi mengakibatkan rendahnya motivasi untuk berprestasi pada peserta didik. Maka dari itu individu harus mendapatkan pengertian dan penjelasan tentang akibat kejenuhan belajar yang dialami oleh para peserta didik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejenuhan belajar dengan cara bekerja sama dengan keluarga, pihak sekolah dan teman sebaya.

REFERENSI

- Agustin, Mubiar dan Syaodih, Ernawulan (2008). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Cross, Gordon E. 1974. *The Psychology of Learning: An Introduction for Students of Education*. First Edition. Oxford: Pergamon Press Ltd.
- Hakim, T. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Ni'matul Fauziah. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga.
- Reber, Arthur S., 1988, *The Penguin Dictionary Of Psychology*, Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Roestiyah N.K. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003